

**“PENGARUH EFEKTIFITAS DAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH
TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR”**

Disusun untuk memenuhi tugas

Mata Kuliah : Metode Penelitian Administrasi Publik

Dosen Pengampu : Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D



Disusun oleh :

Alvin Hatta Fadillah 2216041154

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

INIVERSITAS LAMPUNG

2023/2024

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu dilakukan menggunakan cara mengutip sebagian hasil karya penelitian yang sudah dilakukan dan relevan dengan judul serta masalah yang di angkat untuk dapat menjadikan perbandingan dan menghindari anggapan kesamaan. Penelitian terdahulu yang relevan ini menjadi referensi dalam meneliti.

Jurnal karya Mohamad Teja yang berjudul “PEMBANGUNAN UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KAWASAN PESISIR”. Vol 6, No. 1 (2015). Jurnal ini membahas tentang bahwa infrastruktur berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebagai rangkaian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan harus dilakukan secara terus menerus dengan melibatkan masyarakat sebagai objek sekaligus subjek. (Teja, 2015)

Skripsi karya LAEN SUGI RANTE TANDUNG yang berjudul “ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMASA”. (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan rusak dan pengeluaran mempunyai hubungan positif namun tidak signifikan sedangkan kondisi jalan baik yang jumlahnya semakin menurun memiliki hubungan negative sedangkan sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.(Tandung, 2015)

Jurnal karya Lalu Moh. Nazari Fajri yang berjudul “PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA”. Vol 1, No. 1 (2017). Jurnal ini membahas tentang Kondisi jalan buruk yang mendominasi pengaruhnya signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan di Kabupaten Mamasa. dengan demikian hipotesis terbukti. Rendahnya kondisi jalan baik mengakibatkan rendahnya pencapaian Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamasa. (Fajri, 2017)

B. Tinjauan Umum

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2012), salah satu prasarana transportasi darat adalah Jalan raya yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air kecuali kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Dalam Undang–Undang RI Pasal 5 (2004) Tentang Jalan, mendefinisikan Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

A. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Setiap orang memiliki keinginan untu sejahtera, suatu keadaan yang serba baik, atau suatu kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan lainnya seperti, lingkungan bersih, aman dan nyaman. Untuk mencapai kesejahteraan manusia melakukan berbagai macam usaha misalnya, bidang pertanian, perdagangan, pedidikan, kesehatan, serta keagamaan, pertahanan keamanan. Ukuran kesejahteraan ekonomi inipun bisa dilihat dari dua sisi yaitu, konsumsi dan produksi (skala usaha).

2. Prinsip dan Faktor Kesejahteraan

Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil.

3. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Ada beberapa indikator dalam berbagai dimensi pembangunan yang dapat diklasifikasikan menjadi indikator ekonomi, kesejahteraan sosial dan partisipasi politik atau demokratisasi. Sejumlah indikator ekonomi yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga internasional antara lain. Pendapatan per kapita (GNP atau PDB) dan jumlah tabungan, sebagai indikator pertumbuhan. Struktur perekonomian dan tingkat urbanisasi sebagai indikator diferensiasi sosial-ekonomi. Sedangkan indikator progress, antara lain, dapat dilihat dalam tingkat pendidikan dan kesehatan. Masingmasing indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator mikro ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif mikro ekonomi, indikator ini dapat digambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur. Pendapatan juga dapat digunakan sebagai data kegiatan ekonomi, terutama dalam kaitannya dengan produksi barang dan jasa oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu. Selama ini, peningkatan dalam pendapatan nasional telah menjadi fokus dari pengukuran pembangunan.

Badan-badan internasional, seperti Bank Dunia dan dana moneter internasional telah menggunakannya untuk melihat dan membandingkan kinerja perekonomian Negara-negara di seluruh dunia. Tampaknya, pendapatan perkapita telah menjadi indikator makro ekonomi yang tidak bisa diabaikan, walaupun memiliki beberapa kelemahan. Sehingga pertumbuhan pendapatan nasional, selama ini dijadikan tujuan pembangunan dinegara-negara dunia ketiga. Seolah-olah ada asumsi bahwa kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara otomatis ditunjukkan oleh adanya peningkatan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi).

b. Struktur Ekonomi

Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang akan diikuti oleh

perkembangan investasi dan perluasan penyerapan angkatan kerja. Di lain pihak, kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan nasional akan semakin menurun. Angkatan kerja sektoral juga akan mengalami transformasi sesuai dengan perkembangan industrialisasi. Pada tahap awal pembangunan, proporsi terbesar angkatan kerja adalah disektor pertanian, kemudian diikuti oleh sektor-sektor industri/manufaktur dan jasa.

c. Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim diwilayah perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Urbanisasi tidak terjadi, apabila pertumbuhan penduduk diwilayah urban sama dengan nol. Sesuai dengan pengalaman industrialisasi di Negara-negara Eropa barat dan amerika utara, maka proporsi penduduk diwilayah urban berbanding lurus dengan proses industrialisasi. Di Negara-negara industri, sebagian besar penduduk tinggal diwilayah perkotaan, sedangkan di Negara-negara yang sedang berkembang proporsi terbesar tinggal di wilayah perdesaan. Berdasarkan kepada fenomena ini, maka urbanisasi telah digunakan sebagai salah satu indikator pembangunan.

d. Indeks Kualitas Hidup (IKH) KH atau Physical Quality of Life Index (PQLI) digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dibuat karena apabila hanya indikator makro ekonomi digunakan dalam mengukur keberhasilan ekonomi, maka ia tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat. Misalnya, pendapatan nasional sebuah bangsa dapat tumbuh terus, tetapi tanpa diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial. Indeks ini dihitung berdasarkan kepada angka rata-rata harapan hidup pada umur satu tahun, angka kematian bayi, dan angka melek huruf. Dalam indeks ini, angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi akan dapat digambarkan status gizi anak dan ibu, derajat kesehatan, dan lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi dengan kesejahteraan keluarga.

B. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam tujuan yang ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan yang telah dicapai.

Mahmudi (2005:92) Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sambungan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif program atau kegiatan tersebut. Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antar output dengan tujuan. Dan semakin besar kontribusi output maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.¹³

Strees (1985:6), mengungkapkan Efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuannya. Adapun indikator efektivitas menurut Richard M. Strees dalam tangkilisan pada bukunya yang berjudul “manajemen publik” ada tiga indikator yaitu:

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah segala upaya dalam pencapaian tujuan harus dilihat sebagai suatu proses. Untuk terjaminnya pencapaian tujuan akhir, maka diperlukan tahapan dalam arti priodisasinya. Adapun sub-indikator dari pencapaian tujuan yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

b. Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan consensus. Integrasi ini menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan dengan lingkungan. Hal ini berkaitan dengan kesesuaian pelaksana program dengan keadaan dilapangan

C. Infrastruktur

Pengertian infrastruktur menurut Ston, dalam Kodoatie R.J (2005) yaitu fasilitas-fasilitas berupa fisik yang dibutuhkan lalu dikembangkan oleh agen-agen publik untuk fungsi suatu pemerintahan dalam penyediaan air bersih, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Dalam hal ini infrastruktur dianggap sebagai sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Canning dan Pedroni (2005:11) mengatakan bahwa “infrastruktur memiliki sifat eksternalitas. Jenis infrastruktur seperti jalan, pendidikan kesehatan dan sebagainya memiliki sifat eksternalitas positif. Memberikan dukungan bahwa fasilitas yang diberikan oleh berbagai infrastruktur itu adalah eksternalitas positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi.”¹⁸

1. Infrastruktur Jalan

Mengingat betapa pentingnya efisiensi dan efektivitas, murah biaya perjalanan atau transportasi menjadi rujukan untuk system transportasi yang baik. Dengan transportasi yang handal, waktu pengiriman barang dan jasa dari suatu tempat ke tempat lain bisa direncanakan dan dijadwalkan dengan baik, waktu bisa diatur sesingkat mungkin dan keamanan serta kenyamanan barang dan jasa terjamin.

Biaya transportasi yang rendah memberikan kesempatan pada produsen untuk mendistribusikan produknya keperdesaan dan daerah terpencil sehingga penduduk dipedesaan bisa membeli barang dan jasa dengan harga bersaing. Selanjutnya jalan juga dapat diklasifikasikan menurut jalan alam (natural) dan jalan buatan (artifisial). Jalan alam ini merupakan pemberian alam dan arena tersedia untuk semua orang tanpa biaya. Sedangkan jalan buatan adalah jalan yang dibangun melalui usaha manusia secara sadar dengan sejumlah investasi dan tertentu untuk membuatnya dan pemeliharaannya.

Klasifikasi jalan dibedakan sebagai berikut:

a. Menurut permukaan jalan

1. Jalan aspal/hotmix : jalan yang permukaannya terkandung atas aspal atau campuran lain yang dikeraskan.
2. Jalan kerikil : jalan yang permukaannya terdiri dari kerikil-kerikil kecil dan biasanya jalan jenis ini terdapat pada jalan pra-aspal.
3. Jalan tanah : jalan yang permukaannya terdiri dari tanah.

b. Menurut Fungsi Jalan

1. Jalan arteri yaitu jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah masuk dibatasi.
2. Jalan Kolektor yaitu jalan yang melayani angkutan pengumpulan dengan ciri-ciri perjalanan masuk dibatasi.
3. Jalan local yaitu jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, jumlah jalan masuk tidak dibatasi.

c. Menurut system jaringan

1. Jalan primer: jalan yang mempunyai peran pelayanan distribusi barang dan jasa yang menghubungkan semua wilayah nasional dan antar perkotaan.
2. Jalan sekunder: jalan yang mempunyai peran pelayanan distribusi barang dan jasa hanya dalam kawasan perkotaan

d. Menurut status jalan

1. Jalan nasional: jalan yang menghubungkan antar ibukota provinsi termasuk jalan tol.
2. Jalan provinsi: jalan yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota.¹³
3. Jalan Kabupaten/kota: jalan yang menghubungkan antar ibukota kabupaten/kota dengan kecamatan, dan pusat kegiatan local.

e. Menurut kondisi jalan

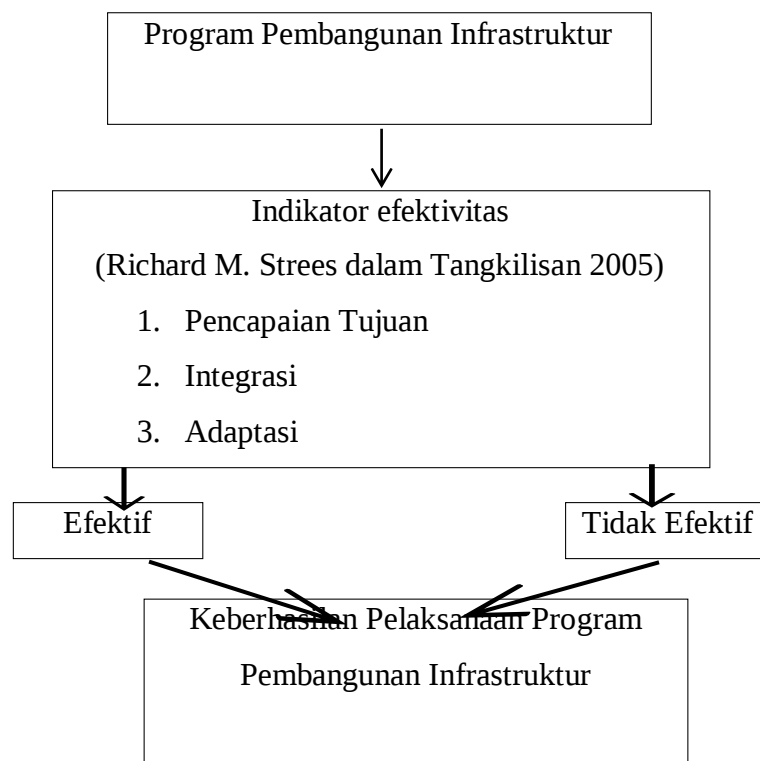
1. Jalan baik adalah jalan yang dapat dilalui dengan kendaraan dengan kecepatan melebihi 60 km/jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
2. Jalan sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan 40-60 km/jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
3. Jalan rusak ringan adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km/jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
4. Jalan rusak berat adalah jalan yang hanya dapat dilalui dengan kendaraan dibawah 20 km/jam dan biasanya untuk bentuk permukaannya berbatuan kasar atau tanah lumpur.

Implementasi Kebijakan

Apa Implementasi Kebijakan itu? Pemahaman umum mengenai implementasi kebijakan dapat diperoleh dari pernyataan Grindle (1980: 7) bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran. Jika pemahaman ini diarahkan pada lokus dan fokus (perubahan) dimana kebijakan diterapkan akan sejalan dengan pandangan Van Meter dan van Horn yang dikutip oleh Parsons (1995: 461) dan Wibawa, dkk., (1994: 15) bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh (organisasi) pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. (Akib, 2010)

C. Kerangka Berpikir

Dalam ekonomi daerah saat ini pemerintah mempunyai hak dan wewenang terhadap tugas yang diberikan kepadanya dan juga kewajibannya untuk mengatur dan mengurus anggaran menurut undang-undang yang telah ditentukan. Hak dan wewenang dapat mempercepat pembangunan yang ada di daerah serta kebijakankebijakan pemerintah yang dilaksanakan secara optimal supaya masyarakat tersebut tentram dan sejahterah terhadap apa yang dibuat oleh pemerintah daerah tempat tinggal mereka.



Peneliti menggunakan teori ini karena indikator tersebut sudah sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan penjelasan indikator sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan adalah segala upaya atau proses pencapaian tujuan yang dilihat dari tepat waktu dan tepat sasaran atau target dalam pelaksanaan program pembangunan infrastruktur di desa latawaro kecamatan lambai kabupaten kolaka utara, sebagaimana yang dibutuhkan masyarakat.
2. Integrasi merupakan dasar dalam menentukan pembangunan yang tepat sasaran, perlu adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat tentang program pembangunan pedesaan agar program tersebut tepat sasaran, dan juga adanya sosialisasi maka akan menumbuhkan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat setempat untuk mencapai tujuan.
3. Adaptasi merupakan penyesuaian diri dari suatu organisasi terhadap lingkungan sekitar, agar pemerintah mampu menyesuaikan setiap keputusan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat dan harus mampu menyesuaikan pembangunan berdasarkan dana yang tersedia sehinggamemberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2010). Implementasi kebijakan: Apa, mengapa, dan bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1–11.
- Fajri, L. M. N. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal SIKAP (Solusi Ilmiah Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 1(1), 11–22.
- Tandung, L. S. R. (2015). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamasa Periode 2003-2013. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Teja, M. (2015). Pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat di Kawasan Pesisir. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 6(1), 63–76.